

---

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS V UPTD  
SPF SDN 42 TURUNGENG LAPPAE

Helmi<sup>1</sup>, Amir Pada<sup>2</sup>, Murni Ma'ruf<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [helmi04052000@gmail.com](mailto:helmi04052000@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [amirpada30@gmail.com](mailto:amirpada30@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae

Email : [murnimaruf78@guru.sd.belajar.id](mailto:murnimaruf78@guru.sd.belajar.id)

---

**Artikel info**

Received; 7-12-2023

Revised; 10-12-2023

Accepted; 1-2-2024

Published; 15-2-2024

---

**Abstrak**

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PPKn siswa kelas V UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa Kelas V UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus melalui 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan hasil belajar PPKn siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae yang berjumlah 6 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan ketuntasan belajar siklus I pada kategori Kurang sedangkan siklus II pencapaian ketuntasan berada pada kategori Baik. Kesimpulan penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn Siswa Kelas V UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae.

---

**Key words:**

Model Pembelajaran;

Problem Based Learning;

Hasil Belajar PPKn

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peran untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas serta mampu bersaing dalam era globalisasi saat ini (Astuti, Arifah,

& Nurhamami, 2023). Proses pendidikan dapat dilakukan kapan saja, dimana saja dan dapat diberikan kepada siapa saja. Menurut Saidah (2016) Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran terutama bagi anak-anak dan remaja di sekolah, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Pendidikan merupakan satu-satunya modal untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah dasar di Indonesia. PPKn bertujuan untuk membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila, konstitusi, dan kewarganegaraan. Mata pelajaran PPKn memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila UUD 1945. Dalam pendidikan PPKn peserta didik diajarkan nilai-nilai luhur dan moral. Nilai luhur dan moral yang diajarkan ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari.

Pada pengaplikasiannya pembelajaran PPKn kurang banyak diminati dan dikaji dalam dunia pendidikan dan persekolahan khususnya pada sekolah dasar. karena penyajian materi yang bersifat kognitif tanpa menyeluruh tanpa menyeluruh ranah afektif yang bersumber dari ketidakpahaman pengajar akan esensi pembelajaran PPKn. Nusarastrinya (2019) menyatakan bahwa PPKn sering dipandang sebelah mata dan diremehkan serta terkesan kurang menarik bahkan dirasa membosankan karena hanya begitu saja. Selain hal tersebut, begitu luas materi PPKn yang menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan sulit diajak berpikir kritis dan kreatif untuk menyikapi masalah yang berbeda. Daya tarik peserta didik dalam pembelajaran PPKn masih rendah, karena cenderung membosankan dan terkesan pelajaran hafalan, sehingga tidak tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah gaya kognitif (Djonomiarjo, 2020).

Hasil belajar merupakan sebuah perubahan atau kemampuan baru yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Akibat yang terjadi dan dapat dijadikan sebuah indikator yang berbeda merupakan hasil belajar. Hasil belajar terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Hasil belajar merupakan laporan tentang apa yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran (Salwa, Aras, & Hermuttaqien, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap siswa kelas V UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae dalam pembelajaran PPKN memperoleh hasil belajar siswa masih tergolong rendah terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil pengamatan ditemukan hasil pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dikarenakan kurangnya inovasi pada model pembelajaran menjadikan siswa merasa bosan. Guru kurang melibatkan peserta didik secara aktif selama pembelajaran. Selain itu, siswa masih takut untuk menyampaikan pendapatnya baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang kurang optimal. Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pemecahan masalah sebagai metode utama. PBL juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Keunggulan model pembelajaran *problem based learning* dibandingkan dengan metode ceramah adalah *problem based learning* menuntut siswa agar lebih aktif berpikir secara kritis serta bekerjasama dalam menyelesaikan masalah terkait pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan dampak signifikan dibandingkan dengan metode ceramah (Guswan & Usmeldi, 2020).

Penelitian sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* ini pernah dilakukan oleh (Jacub, Marto, Darwis, & Negeri, 2020) dengan judul “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Hasil belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli)” menyatakan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Penelitian lainnya juga menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang dilakukan oleh Suari (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA” menyatakan bahwa model *problem based learning* secara efektif mampu meningkatkan motivasi belajar IPA siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae”. Penelitian ini akan bermanfaat terhadap hasil belajar PPKn siswa.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau biasa disingkat PTK yang terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan penelitian, observasi dan refleksi secara berulang yang disebut siklus. Fokus penelitian ini adalah yaitu penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae dalam pembelajaran PPKn. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang. Teknik prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil pelaksanaan penelitian terdiri dari temuan keberhasilan peneliti dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas V UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae. Data yang diperoleh dihitung nilai frekuensi dan persentasenya sebagai sumber rujukan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif.

Tabel 1 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Nilai tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
92-100	Baik Sekali	0	0%
84-91	Baik	1	16,66%
75-83	Cukup	1	16,66%
68-74	Kurang	4	66,66%
<67	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn setelah diterapkannya model Pembelajaran *problem based learning* menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 1 siswa yang memperoleh nilai 84-91 dengan kategori baik atau 16,66 % , nilai 75-83 dengan kategori cukup sebanyak 1 siswa atau 16,66%, nilai 76-83 dengan kategori Cukup sebanyak 3 siswa atau 66,66%, nilai 68-74 dengan kategori Kurang. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan hasil Belajar Siswa Siklus I**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
75-100	Tuntas	2	33,33%
0-74	Tidak Tuntas	4	66,66%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas menyatakan bahwa dari 6 siswa, 2 siswa dengan persentase 33,33% termasuk dalam kategori tuntas dan 4 siswa dengan persentase 66,66% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn belum tercapai. Dimana dapat dilihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 70%, karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 70% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu  $\geq 75$  pada mata pelajaran PPKN melalui penerapan model *problem based learning* dianggap tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**Tabel 3 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Nilai tes Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
92-100	Baik Sekali	1	16,66%
84-91	Baik	3	50%
75-83	Cukup	1	16,66%
68-74	Kurang	1	16,66%
<67	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan pada tabel 3 di atas menunjukkan hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* menunjukkan bahwa pada siklus II ada 1 siswa yang memperoleh nilai 92-100 dengan kategori Baik Sekali atau 16,66 % , nilai 84-91 dengan kategori Baik sebanyak 3 siswa atau 50%, nilai 75-83 dengan kategori Cukup sebanyak 1 siswa atau 16,66%, nilai 68-74 dengan kategori Kurang sebanyak 1 siswa atau 16,66%, sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <65 dengan kategori sangat kurang. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan hasil Belajar Siswa Siklus II**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
75-100	Tuntas	2	33,33%
0-74	Tidak Tuntas	4	66,66%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas menyatakan bahwa dari 6 siswa, 5 siswa dengan persentase 83,33% termasuk dalam kategori tuntas dan 1 siswa dengan persentase 16,66% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas telah lebih dari 70% siswa memperoleh nilai sesuai KKM yaitu  $\geq 76$  pada mata pelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dianggap tuntas secara klasikal.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian kelas V UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae.

Pada penelitian ini, data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi pada setiap akhir siklus. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn setelah diterapkannya model Pembelajaran *problem based learning* menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 1 siswa yang memperoleh nilai 84-91 dengan kategori baik atau 16,66 % , nilai 75-83 dengan kategori cukup sebanyak 1 siswa atau 16,66%, nilai 76-83 dengan kategori Cukup sebanyak 3 siswa atau 66,66%, nilai 68-74 dengan kategori Kurang.

Hasil belajar siswa pada siklus I dikategorikan kurang, hal ini dikarenakan penerapan model *problem based learning* pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum terlaksana sebagaimana mestinya. Hasil belajar tergolong rendah karena siswa belum memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Melihat hasil belajar siswa pada siklus I yang belum memenuhi KKM, maka diadakan siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Hal ini bertujuan untuk memperbaiki setiap indikator aktivitas guru dan siswa yang belum tercapai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada hasil pelaksanaan penelitian di siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa setelah diterapkan model *problem based learning*. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmi (2019) yang menyatakan bahwa model *problem based learning* dapat digunakan guru sebagai suatu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, menurut (Mayasari, Arifudin, & Juliawati, 2022) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa mengolaborasikan pemecahan masalah dengan kehidupan sehari-hari.

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II, maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* menunjukkan bahwa pada siklus II ada 1 siswa yang memperoleh nilai 92-100 dengan kategori Baik Sekali atau 16,66 % , nilai 84-91 dengan kategori Baik sebanyak 3 siswa atau 50%, nilai 75-83 dengan kategori Cukup sebanyak 1 siswa atau 16,66%, nilai 68-74 dengan kategori Kurang sebanyak 1 siswa atau 16,66%, sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <65 dengan kategori sangat kurang.

Hasil yang didapatkan pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. maka dari itu, dikatakan bahwa siklus II berhasil, dimana guru dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V di UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar siswa berada pada kategori baik.

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus I dan siklus II, penerapan *problem based learning* telah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Melihat hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik. Jadi dapat disimpulkan peneliti telah

berhasil menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran PPKn di kelas V UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae dan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik. Artikel ini dibuat sebagai syarat bahwa penulis telah menyelesaikan penelitian di UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae dengan baik dan lancar.

Kegiatan penelitian dan pembuatan artikel ini tidak akan terlaksana tanpa adanya kerja sama dengan pihak sekolah UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae, Dosen Pembimbing, Guru Pamong serta semua pihak yang terlibat dalam mendukung lancarnya kegiatan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP.,IPU.,ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Bapak Dr. H. Darmawang, M.Kes. selaku ketua Program Studi Program Profesi Guru Universitas Negeri Makassar
3. Bapak Dr. Amir Pada, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama kegiatan PPG ini berlangsung.
4. Bapak H. Sainuddin, S.Pd, selaku Kepala UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae yang telah memberikan dukungan setiap program kegiatan penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik.
5. Ibu Murni Ma'ruf, S.Pd, selaku Guru Pamong yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan ini berlangsung.
6. Bapak dan Ibu guru UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual pada kegiatan penelitian yang dilaksanakan.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, mohon saran dan kritiknya yang membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat baik untuk pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas V UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan. Uraian peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus. Pada siklus I hasil belajar siswa berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

#### **Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa dan juga mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa bisa diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif agar kemudian pembelajaran dapat menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.
2. Siswa hendaknya benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara efektif karena pembelajaran berbasis masalah ini sangat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk mempermudah siswa dalam mengingat materi yang telah dipelajari.
3. Bagi calon peneliti yang berminat, hendaknya dalam melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran ini, mencoba materi atau pelajaran yang lain. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa-masa berikutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, W., Arifah, S., & Nurhamami, S. S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas V SDN Wonokusumo VI/45. *Journal on Education*, 5(2), 3114–3119.

- <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.971>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Guswan, F. A., & Usmeldi. (2020). Dampak Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Smk Negeri 1 Pariaman. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 38–43.
- Jacob, T. A., Marto, H., Darwis, A., & Negeri, S. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian*, 2(2), 140–148.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Nusarastrिया, Y. H. (2019). Permasalahan dan Tantangan Guru PKn Menghadapi Perubahan Kurikulum (2013). *Satya Widya*, 29(1), 23. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p23-29>
- Rahmi, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2113–2117. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.242>
- Saidah. (2016). *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salwa, Aras, L., & Hermuttaqien, B. P. F. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Kelas IV*. 4(2), 575–585.
- Suari, N. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241–247.